

## Metode *Saintifik Learning* sebagai Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa SMK dalam Pembelajaran Daring

Anisa Setyani<sup>1</sup>, Rossiana Nur C<sup>2</sup>, Sariatius Solikhah<sup>3</sup>, Andi Haris Prabawa<sup>4</sup>

Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1,2,3,4</sup>

---

Artikel info	Abstrak
<p data-bbox="196 562 386 596"><b>Article history:</b></p> <p data-bbox="196 611 469 644">Submit: 15 April 2022</p> <p data-bbox="196 644 444 678">Revisi: 10 Mei 2022</p> <p data-bbox="196 678 461 711">Diterima: 7 Juni 2022</p> <hr/> <p data-bbox="196 762 347 795"><b>Kata kunci:</b></p> <p data-bbox="196 812 418 911"><i>Gaya belajar Saintifik Learning Minat belajar</i></p>	<p data-bbox="610 562 1359 1318">Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) gaya belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) YPI kelas X pada masa pembelajaran daring, (2) kenaikan atensi belajar sehabis menggunakan metode <i>saintifik learning</i>. Penelitian ini dilaksanakan pada 26 Juli sampai 4 September 2021. Target dalam penelitian ini merupakan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) YPI Rembang. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif yang menekankan pada aspek uraian lebih mendalam buat menyelidiki sesuatu fenomena sosial serta permasalahan manusia. Pada prosedur riset ini menciptakan informasi deskriptif berbentuk tertulis. Gaya belajar ialah susatu campuran dari bagaimana seseorang meresap serta mengendalikan dan mencerna data. Gaya belajar bukan cuma berbentuk aspek kala mengalami data, memandang, mendengar, analitik, global, ataupun otak kanan otak kiri. Atensi belajar siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) YPI Rembang masih butuh ditingkatkan. Perihal ini bisa dilahat dari hasil pendidikan, siswa tersebut tidak terdapatnya perasaan bahagia, ketertarikan, semangat, serta dorongan dari guru ataupun orang tua. Di dalam pembelajaran atensi itu sangat dibutuhkan, sebab atensi itu ialah sesuatu perilaku ataupun dorongan yang dicoba secara terus menerus supaya tercapai seluruh suatu yang diidamkan.</p>
<p data-bbox="196 1409 488 1442"><b>Corresponding Author:</b></p> <p data-bbox="196 1442 456 1476">Nama: Anisa Setyani</p> <p data-bbox="196 1476 764 1509">Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta</p> <p data-bbox="196 1509 683 1543">E-mail: <a href="mailto:a310180037@student.ums.ac.id">a310180037@student.ums.ac.id</a></p>	

---

### Pendahuluan

Proses dalam pembelajaran terdapat 3 faktor utama yaitu masukan, proses, dan luaran. *Input* dapat diartikan siswa dengan bermacam latar belakangnya. Proses merupakan aktivitas pendidikan yang mencakup mata pelajaran serta uraian yang diberikan oleh guru. Sedangkan *output* merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Dari ketiga faktor di atas, bahwa proses pembelajaranlah yang dapat

mengetahui kemampuan atau keahlian belajar peserta didik. Kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu permasalahan yang digunakan sebagai jadwal utama dalam suatu pembelajaran. Karena dengan adanya pembelajaran dapat diperoleh lulusan yang berkualitas untuk membangun diri, warga, bangsa serta negeri.

Pada hakikatnya pengembangan kurikulum adalah sebuah kegiatan untuk mencari rencana bagaimana dan pengaturan mengenai isi, tujuan, dan

bahan pelajaran serta langkah yang diterapkan sebagai salah satu pedoman pelaksanaan sebuah kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dalam suatu lembaga (Sufairoh dalam Ghozali, 2017). Pada hakikatnya pembelajaran yaitu proses untuk meningkatkan gaya belajar, sehingga munculnya generasi-generasi muda yang memiliki jiwa semangat yang tinggi dalam belajar. Kasus subsatansial dalam bidang kualitas pembelajaran yang dialami hingga saat ini menunjukkan bahwa mutu pembelajaran yang ada di Indonesia masih terbilang kurang maksimal. Hal demikian dibuktikan dengan adanya sebuah nilai yang dicapai siswa khususnya hasil dari Ujian Nasional masih rendah. Ditambah lagi pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* ini hasil belajar semakin rendah. Karena pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh (Afifudin et al., 2020; Amany, 2020; Amini et al., 2020; Khamal, 2020).

Prestasi belajar siswa yang kurang maksimal sebagaimana telah beredar menjadi isu yang cukup menarik untuk diteliti (Zainuddin et al., 2019; Sumantri dalam Ghozali, 2017). Selanjutnya pengertian minat belajar adalah perilaku dan kesiapan sikap pada keberlangsungan kegiatan belajar, baik menyangkut penyusunan kegiatan pembelajaran maupun keinginan melakukan usaha tersebut dengan penuh tanggung jawab (Olivia, 2011).

Dalam bidang pendidikan mengembangkan teori tentang gaya belajar untuk mendapatkan petunjuk supaya belajar menjadi hal yang mudah dan menyenangkan bagi peserta didik. Untuk memahami konsep dalam pembelajaran, peserta didik harus fokus dengan tingkat tinggi, karena konsentrasi ini sangat penting untuk mengetahui gaya belajar peserta didik. Jika peserta didik bisa memahami gaya belajarnya sendiri, maka peserta didik bisa mengetahui seberapa tingkat pemahaman dalam materi pelajaran yang diajarkan.

## Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mendalami pada sebuah aspek pemahaman lebih mendalam untuk mendalami suatu kejadian masalah manusia dan sosial. Pada prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Data ini diperoleh dari hasil penelitian observasi dalam belajar mengajar yang dilakukan disebuah kelas. Pengamatan yang dilakukan terhadap langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru

Bahasa Indonesia dengan siswa kelas X dalam situasi kelas dengan metode pembelajaran *saintifik learning* karena tidak adanya fasilitas yang mendukung membuat kelas tidak kondusif siswa hanya diminta untuk menyimak apa yang disampaikan oleh guru dan guru hanya mengandalkan buku yang menjadi acuan karena guru tidak bisa membuat sesuatu yang menarik bagi siswa dengan keterbatasan fasilitas pendukung dalam kegiatan belajar mengajar, dengan seperti ini siswa akan sangat merasa bosan dan mengantuk dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kebanyakan membaca dan praktik. Ada beberapa hal pula yang diamati yaitu cara berinteraksi antara guru dengan siswa serta gaya belajar yang diterapkan oleh guru dan juga respons pada siswa. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami sebuah kejadian tentang suatu hal yang dialami secara langsung oleh peserta didik misalnya motivasi, perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan minat belajar siswa dan penyediaan fasilitas belajar, maka metode pengamatan dipakai untuk mengetahui tingkat keberhasilan minat belajar siswa dengan penyediaan fasilitas belajar yang diberikan oleh sekolah dan kreatif guru dalam kegiatan belajar mengajar.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Gaya Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) YPI Kelas X pada Saat Pembelajaran

Gaya belajar merupakan kunci buat meningkatkan kinerja dalam suatu pekerjaan, di sekolah serta dalam suasana antar individu. Ketika seseorang menyadari pada saat dia beserta orang lain meresap serta mencerna data, sehingga dia bisa menjadikan belajar dan berbicara lebih mudah dengan gaya sendiri. Jika siswa akrab dengan gaya belajarnya sendiri, maka siswa dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu diri siswa belajar lebih cepat dan lebih mudah, sehingga hal ini akan mendukung pula terhadap apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran (Sundayana, 2018). Hal ini diperjelas Marpaung (2016) bahwa gaya belajar (*learning styles*) dianggap memiliki peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Guru menurut UU No. 14 Tahun 2005 “sebagai pendidik yang ahli dengan tugas utama mengajar, mendidik, membimbing, melatih, memusatkan, memperhitungkan, serta mengevaluasi partisipan didik pada pembelajaran anak umur dini jalan pembelajaran resmi, pembelajaran dasar, serta pembelajaran menengah”. Guru memegang peranan

yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran di kelas. Seorang guru dikatakan berhasil mengajar di kelas apabila semua siswa paham dengan apa yang diajarkan oleh guru (Putri Ningrat et al., 2018). Prey katz (dalam Aini, 2012) menggambarkan tokoh guru sebagai komunikator, teman yang bisa membagikan motivator, nasihat-nasihat, selaku pemberi inspirasi serta dorongan, pembimbing dalam pengembangan perilaku serta tingkah laku dan nilai-nilai, orang yang memahami bahan yang diajarkan. Seseorang guru senantiasa memiliki inovasi dalam mengantarkan pelajaran di dalam kelas. Guru senantiasa mempraktikkan *style* belajar sebaik bisa jadi supaya siswanya gampang menguasai apa yang sudah di informasikan.

Dalam proses pendidikan dengan sebuah implementasi pendekatan saintifik, proses pendidikan pada hakikatnya merupakan aktivitas yang dicoba oleh guru dalam kegiatan mengarahkan siswa baik di dalam kelas ataupun di luar kelas, yang membuat siswa dalam keadaan belajar. Keadaan ini bisa kita lihat lewat sebagian penanda kegiatan yang dicoba, antara lain: atensi fokus, bersemangat, bertanya, menanggapi, berpendapat, berdiskusi, presentasi, berupaya, menebak, menciptakan, serta menciptakan suatu produk. Dari konsep ini pendidikan wajib berprinsip *constructivism*, *mindson*, dan *handons*. Perihal ini berarti dalam penerapan pendidikan benak siswa fokus pada modul belajar serta tidak memikirkan hal-hal yang terdapat di luar itu, pengembangan benak tentang modul bahan ajar dicoba dengan melaksanakan serta mengkomunikasikannya supaya jadi bermakna (Peter Sheal, 1989).

Dengan memakai tata cara pendekatan saintifik partisipan didik bisa menjajaki pendidikan secara efisien. Kala pendidik lagi menarangkan modul pendidikan partisipan didik sanggup menguasai modul apa yang sudah dipaparkan oleh pendidik meski terdapat sebagian siswa yang belum dapat menguasai modul apa yang sudah di informasikan oleh pendidik sebab hambatan sinyal tidak pengaruhi siswa senantiasa aktif dalam menjajaki pendidikan, serta pendidik sebisa bisa jadi senantiasa mengirimkan modul dalam wujud file di Group Whatsapp biar siswa tidak tertinggal modul pendidikan tersebut.

Dengan terdapatnya media pendidikan semacam Zoom, Google Meet, dan Google Classroom dapat memudahkan partisipan didik dalam menjajaki proses pendidikan secara daring. Saat sebelum aktivitas pendidikan berlangsung guru membagikan motivasi terlebih dulu kepada partisipan didik, serta

pula mengkondisikan kelas. Dalam pelaksanaan pendekatan saintifik tugas kita seseorang pendidik merupakan selaku fasilitator, ialah tidak cuma mengantarkan data kepada siswa namun wajib kreatif membagikan layanan serta kemudahan belajar kepada segala siswa supaya mereka bisa belajar dalam atmosfer yang mengasyikkan, penuh semangat, serta berani mengemukakan komentar secara terbuka.

Pendekatan saintifik yang dimaksud untuk membagikan uraian kepada partisipan didik dalam memahami, menguasai bermacam modul memakai pendekatan ilmiah, kalau data dapat berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada data dari guru. Oleh sebab itu keadaan pendidikan yang diharapkan terbentuk ditunjukkan buat mendesak partisipan didik dalam mencari ketahu dari bermacam sumber lewat observasi, serta bukan cuma diberi ketahu.

## **2. Bagaimanakah Peningkatan Minat Belajar Setelah Menggunakan Metode Saintifik Learning?**

Penerapan pendidikan dengan memakai pendekatan saintifik masih terdapat sebagian kendala pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik. Pembelajaran saintifik mengajak siswa untuk mengamati berbagai fenomena yang akrab dengan kehidupan sehari-hari siswa (Asyhari, 2015). Pada masa pandemi seluruh aktivitas belajar mengajar dicoba dengan sistem belajar jarak jauh. Partisipan didik menjajaki pendidikan dengan menggunakan media sosial. Partisipan didik dengan guru bekerja sama dalam aktivitas belajar mengajar sehingga dapat berjalan dengan mudah. Dengan terdapatnya aktivitas belajar jarak jauh guru dituntut sanggup mengantarkan modul ajar dengan optimal. Dengan terdapatnya pendekatan pendidikan dengan memakai tata cara saintifik learning partisipan didik sanggup menerima serta menguasai modul dengan gampang. Pada konteks pandemi ini, sekolah perlu mempertimbangkan model pembelajaran dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing (Ratih et al., 2021). Salah satunya guru dapat menggunakan aplikasi pembelajaran sebagai media pembelajaran (Huda, 2018).

Atensi membagikan pengaruh positif terhadap pendidikan akademik, domain pengetahuan serta bidang riset tertentu untuk orang (Hidi, Berndoff, serta Ainley dalam Nurhasanah, Siti & Sobandi, 2016). Hidi serta Renninger meyakini bahwa atensi pengaruhi 3 aspek berarti dalam pengetahuan seorang ialah atensi, tujuan, serta tingkatan pendidikan

(Wang & Adesope dalam Nurhasanah, Siti & Sobandi, 2016: 130).

Atensi belajar bisa diukur lewat 4 penanda sebagaimana yang disebutkan oleh (Slameto dalam Nurhasanah, Siti & Sobandi, 2016: 131) ialah peminatan buat belajar, atensi dalam belajar, motivasi belajar, serta pengetahuan. Minat untuk belajar dimaksud apabila seorang yang berminat kepada sesuatu pelajaran hingga dia hendak mempunyai perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut.

Pendidikan dengan memakai tata cara saintifik sanggup menaikkan atensi belajar partisipan didik dengan baik. sehingga pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) YPI Rembang dengan memakai tata cara saintifik sangat efisien. Pendekatan saintifik ialah salah satu pendekatan pendidikan ilmiah. Majid (dalam Fadhilaturrahmi, 2017) mengatakan kalau pelaksanaan pendekatan saintifik bertujuan buat uraian kepada partisipan didik dalam memahami, menguasai bermacam modul memakai pendekatan ilmiah, kalau data dapat berasal dari kapan saja, mana saja, dan tidak tergantung pada data searah dari pendidik. Daryanto (dalam Fadhilaturrahmi, 2017) mengatakan kalau pendidikan dengan pendekatan saintifik merupakan proses pendidikan yang disusun sedemikian rupa supaya partisipan didik secara mandiri mengkonstruksi konsep, hukum ataupun prinsip lewat tahapan-tahapan mengamati, merumuskan permasalahan, mengajukan ataupun merumuskan hipotesis, mengumpulkan informasi dengan bermacam metode, menganalisis informasi, menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan konsep, hukum ataupun prinsip yang ditemui.

Pendekatan saintifik ialah pendekatan yang fokus terhadap partisipan didik. Majid (dalam Fadhilaturrahmi, 2017) mengatakan kalau pendekatan saintifik dalam pendidikan meliputi mengamati, menanya, berupaya, mencerna, menyajikan, merumuskan, serta mencipta. Komentar tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Daryanto (dalam Fadhilaturrahmi, 2017), ialah:

**Awal, mengamati.** Tata cara mengamati mengutamakan keseriusan proses pendidikan. Tata cara ini mempunyai nilai positif tertentu, semacam menyiapkan media objek secara nyata, partisipan didik bahagia serta tertantang, serta gampang dalam penerapan. Semacam yang diungkapkan oleh Daryanto (dalam Fadhilaturrahmi, 2017) kalau tata cara mengamati sangat berguna untuk pemenuhan rasa keingin tahunan partisipan didik, sehingga proses pendidikan mempunyai kebermaknaan yang besar.

**Kedua, menanya.** Guru membuka peluang kepada partisipan didik secara luas buat bertanya menimpa apa yang telah dilihat, disimak, ataupun dibaca. Daryanto (dalam Fadhilaturrahmi, 2017) mengatakan kalau guru yang efisien sanggup menginspirasi partisipan didik buat tingkatkan serta meningkatkan ranah keahlian, perilaku, serta pengetahuannya. Pada kala guru mengatakan kepada peserta didik, pada saat itu pula ia mengarahkan ataupun membimbing partisipan didik belajar dengan baik.

**Ketiga, menalar.** Aktivitas menalar bagi Permendikbud No. 81a Tahun 2013 (dalam Fadhilaturrahmi, 2017) merupakan memproses data yang telah dikumpulkan baik terbatas dari hasil aktivitas mengumpulkan ataupun eksperimen ataupun hasil serta aktivitas mengumpulkan data. Aktivitas ini dicoba buat menciptakan keterkaitan satu data dengan data yang lain, menciptakan pola dari keterkaitan data tersebut.

**Keempat, berupaya.** Hasil belajar yang nyata ataupun otentik hendak didapat apabila partisipan didik berupaya ataupun melaksanakan percobaan. Daryanto (dalam Fadhilaturrahmi, 2017) mengatakan bahwa aplikasi berupaya ataupun percobaan dimaksudkan buat meningkatkan bermacam ranah tujuan belajar, ialah perilaku, keahlian, serta pengetahuan.

**Kelima, mengkomunikasikan.** Guru diharapkan berikan peluang kepada partisipan didik buat mengkomunikasikan apa yang sudah mereka ketahui dalam pendekatan saintifik. Daryanto (dalam Fadhilaturrahmi, 2017) mengatakan jika aktivitas mengkomunikasikan dicoba dengan cara menuliskan ataupun menggambarkan apa yang ditemui dalam aktivitas mencari data, mengasosiasikan serta menciptakan pola.

Komentar pakar tersbut bisa dikumpulkan bahwa kegiatan dalam pendekatan saintifik merupakan 5M antara lain, mengamati, menanya, menalar, berupaya, serta mengkomunikasikan. Langkah-langkah pendekatan saintifik mempunyai tujuan supaya partisipan didik bisa berpartisipasi serta ikut serta aktif sepanjang pendidikan.

Melalui metode saintifik dalam kegiatan pembelajaran didapatkan sebuah hasil pembelajaran yang berupa:

Pada kegiatan mengamati. Para peserta didik diarahkan guru dalam kegiatan belajar dengan langkah awal yaitu mengamati materi yang sedang didiskusikan. Peserta didik dengan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami

materi yang akan diajarkan. Dengan langkah mengamati dimulai di awal pembelajaran, guru lebih mudah mengarahkan dan menjelaskan materi. Kegiatan mengamati sangat berpengaruh dengan hasil belajar yang didapat oleh peserta didik. Kegiatan ini mampu melatih kefocus belajar siswa.

Setelah kegiatan mengamati peserta didik diarahkan untuk menanya. Kegiatan menanya dilakukan setelah peserta didik mengamati materi yang didiskusikan. Kegiatan menanya ini merupakan langkah kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode *saintifik learning*. Kegiatan menanya menjadi tolak ukur peserta didik telah memahami materi yang diamati dengan baik. Kegiatan menanya ini dilakukan oleh siswa dengan guru bersama-sama. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Pertanyaan-pertanyaan disampaikan jika pada saat kegiatan mengamati peserta didik tidak dapat memahami materi yang diajarkan. Hal tersebut akan terhadap hasil belajar siswa. Karena kegiatan menanya sangat bermanfaat bagi pengetahuan peserta didik sendiri. Dalam metode *saintifik learning* ini sangat berjalan dengan efektif. Banyak peserta didik yang aktif bertanya juga membantu memberikan jawaban pertanyaan dari teman-temannya. Selain itu, kegiatan menanya menjadikan komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik agar dapat berjalan dengan maksimal.

Kemudian setelah kegiatan menanya peserta didik diarahkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menalar materi yang telah dijelaskan. Pada kegiatan menalar ini merupakan langkah dalam kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *saintifik*. Di mana dalam kegiatan menalar ini akan mempermudah guru untuk menggambarkan atau mengetahui keaktifan peserta didik. Kegiatan menalar ini sangat penting dan harus dimiliki peserta didik, karena dengan adanya kegiatan menalar ini dapat mempermudah peserta didik dalam mengolah suatu informasi yang akan dibutuhkan dalam kegiatan proses pembelajaran. Dengan melalui kegiatan menalar ini guru akan mengarahkan peserta didik untuk menggabungkan inti materi pembelajaran yang telah diperoleh untuk dijadikan sebagai kesimpulan. Kemudian hasil dari kesimpulan ini yaitu jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada langkah kegiatan menanya.

Setelah kegiatan menalar peserta didik diharapkan dapat mencoba atau melakukan percobaan. Kegiatan mencoba dilakukan setelah peserta didik menalar materi yang sudah didiskusikan dan dipahami. Kegiatan mencoba merupakan langkah kegiatan pembelajaran yang menggunakan

metode *saintifik learning*. Kegiatan mencoba ini sebagai tolak ukur atau kemampuan peserta didik setelah memahami materi yang dinalar dengan baik. Kegiatan mencoba sangat bermanfaat bagi pengetahuan peserta didik. Dalam metode *saintifik learning* sangat berjalan secara efektif. Banyak peserta didik yang aktif untuk mencoba menyusun hasil diskusi. Dengan adanya kegiatan mencoba peserta didik dapat menentukan tema atau topik pembelajaran, mencatat hal-hal penting pada saat pembelajaran. Selain itu, kegiatan mencoba menjadikan komunikasi dua arah antara peserta didik dan guru yang berjalan secara maksimal.

Pada akhir aktivitas inti pendidikan, peserta didik diharapkan sanggup mengomunikasikan hasil kerjanya baik secara individu ataupun berkelompok. Pada kegiatan pendidikan ini partisipan didik diharapkan untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Setelah itu pada aktivitas ini guru bisa membagikan umpan balik terhadap hasil kerja dari partisipan didik serta pula guru bisa mengoreksi ataupun memperhitungkan menimpa hasil kerja partisipan didik, supaya partisipan didik bisa mengenali hasil kerjanya. Pada saat mempresentasikan hasil kerjanya didik bisa mengkomunikasikan dengan baik serta lancer setelah itu partisipan pula sangat memahami modul yang sudah diberikan oleh guru. Setelah itu guru menolong partisipan didik buat memastikan hal-hal berarti serta hasil simpulan yang hendak dipresentasikan, baik dengan ataupun tanpa memakai media teknologi data.

## Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa atensi terhadap hasil belajar partisipan didik membawa pengaruh positif untuk siswa dalam menguasai sesuatu mata pelajaran. Anggapan atensi belajar siswa dalam proses belajarnya rendah, hingga hasil belajar pada siswa hendak menyusut. Pemicu rendahnya atensi belajar siswa, sebab masih banyak yang kurang konsentrasi dalam belajar saat pendidikan berlangsung. Malas serta kurang rasa yakin diri dalam belajar modul yang diberikan dikira susah oleh siswa pula bisa jadi pemicu rendahnya atensi belajar siswa. Dengan melalui pendekatan *saintifik* bisa meningkatkan hasil belajar partisipan didik dengan sebagian aspek ialah pengetahuan, uraian, pelaksanaan, dan sanggup menjadikan partisipan didik membuat lebih aktif dalam menelaah aktivitas pendidikan.

## Daftar Pustaka

- Ariyani, Irma Eka dkk. (2020). Implementasi *Online Learning Model* (OLM) sebagai Peningkatan Mutu Pembelajaran di *Era New Normal*. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2), 17-28.
- Bire, Arylien Ludji dkk. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 44(2), 168-171.
- Fadhilaturrahmi. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 109-118.
- Frianti, Riski Nurhana. (2019). Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1): 6-11.
- Ghozali, Imam. (2017). Pendekatan *Scientific Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogik*, 4(1), 1-13.
- Indriyanti, Effy Mulyasari dan Yahya Sudarya. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, II(II), 13-25.
- Khoeron, Ibnu. R dkk. (2014). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Produktif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 291-297.
- Muniasih, Ni Ketut. (2019). Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika melalui Penerapan Model Pembelajaran Saintifik. *Journal of education action Research*, 3(2): 160- 166.
- Nugroho, Mohammad Agil dkk. (2020). Pengaruh Minta Belajar Saswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(1): 42-46.
- Nurhasanah, Siti dan A. Sobandi. (2016). Minat Belajar Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128- 135.
- Rijal, Syamsu dan Suhaedir Bachtiar. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hail Belajar Kognitif Siswa". *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15-20.
- Sari, Ariesta Kartika. (2014). Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014. *Jurnal Ilmiah Educatic*, 1(1), 1-12.
- Wahyuni, Yusri. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta". *JPPM*, 10(2),128-13.
- Afifudin, M. N., Abdul, M., Khoiruddin, L., & Hamid, M. A. (2020). Perbandingan Minat Siswa terhadap Mata Pelajaran Agama dengan Mata Pelajaran Umum di SMP Al Islam Kartasura. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(1), 20–24.
- Amany, A. (2020). Quizizz sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Daring Pelajaran Matematika. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2), 1–11.
- Amini, A. D., Subekti, E., Reni, D., & Pertiwi, K., (2020). Implementasi Model Pendidikan Alternatif dalam Pembelajaran dengan *Homeschooling*. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2), 1–7. <http://journals.ums.ac.id/index.php/bppp/article/view/13791>
- Asyhari, A. (2015). Profil Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Siswa melalui Pembelajaran Saintifik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 4(2), 179–191. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v4i2.91>
- Huda, M. (2018). *Blended Learning* : Improvisasi dalam Pembelajaran Menulis Pengalaman. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 8(2), 117–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/lensa.8.2.2018.117-130>
- Khamal, S. Y. B. (2020). Tantangan Pembelajaran Olahraga dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2), 28–35.
- Marpaung, J. (2016). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Kopasta: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 2(2), 13–17. <https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>
- Putri Ningrat, S., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. (2018). Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 257. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16140>
- Ratih, K., Prayitno, H. J., Prasetyo, W. H., Irmawati, I., & Safitri, A. D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Blended di MII Subah pada Masa

- Pandemi Covid-19. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 9(2), 151–160. <https://doi.org/10.18196/berdikari.v9i2.11951>
- Sundayana, R. (2018). Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 75–84. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.262>
- Zainuddin, Z., Hermawan, H. D., Nuraini, F., Prayitno, S. M., & Probowasito, T. (2019). Flipping the classroom with a LMS: Designing a technologybased learning model. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 13(3), 309-317.